

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan Penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi dan isu-isu yang dihadapi. (Syaodih, 2007:52). Menurut Kartini Kartono (1990:20), metode penelitian adalah cara- cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Penelitian ini terfokus pada pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan keterampilan tataboga di RPA Yayasan Generasi Anti Narkotika dan Kriminalitas Kota Bandung. Dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi secara ilmiah mengenai gambaran pemberdayaan anak jalanan dalam meningkatkan keterampilan tataboga di RPA Yayasan Generasi Anti Narkotika dan Kriminalitas Kota Bandung. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sementara itu, penelitian kualitatif menurut Nasution (2003:5) pada hakekatnya adalah

mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami dan tafsiran tentang dunia sekitarnya.

Ciri-ciri dari penelitian kualitatif menurut Nasution (2003) dalam Veronica Berlina (2005:76) adalah 1) sumber data adalah situasi yang wajar atau natural setting, 2) Peneliti sebagai instrument Penelitian, 3) sangat deskriptif, 4) mementingkan proses maupun produk, 5) mencari makna dibelakang kelakuan, 6) mengutamakan data langsung, 7) triangulasi, berkedudukan sama dengan Peneliti, 8) mengutamakan perspektif emic, 9) verifikasi, 10) sampling yang purposif, 11) menggunakan *audit trail*, 12) partisipasi tanpa mengganggu, dan 13) mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Menurut Komaruddin Sastradipoera, (2005:228-229), karakteristik penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut :

1. Latar alamiah merupakan sumber data langsung dan Peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.
2. Data kualitatif dihimpun dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka- angka.
3. Peneliti kualitatif cenderung menganalisis data yang mereka peroleh dengan cara induktif.
4. Penelitian kualitatif mempunyai kepedulian dengan proses dan sekaligus juga mempunyai kepedulian dengan produknya.
5. Perhatian utama Peneliti kualitatif adalah jawaban atas pertanyaan bagaimana orang, dalam kehidupan mereka, dapat dimengerti.

Menurut Sumadi Suryabrata (2003: 76) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Sejalan, menurut Nurul Zuriah (2006), metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Adapun tujuan penelitian deskriptif diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (2003: 76) sebagai berikut:

- a. Untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada.
- b. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
- c. Untuk membuat komparasi dan evaluasi.
- d. Untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.

2. Subjek Penelitian

Data adalah keterangan, informasi atau gambaran tentang suatu fakta, benda peristiwa, gejala atau perbuatan. Data dapat diklasifikasikan berdasarkan sumbernya (manusia, benda, perbuatan), tingkatannya (data primer dan sekunder), pendekatannya (data kualitatif dan kuantitatif), posisinya (data internal dan eksternal), jenisnya (data kotor dan bersih), dan waktu pengumpulannya (*cross-section* dan *time series*). Djudju Sudjana, (2006:174).

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data dikasifikasikan menjadi tiga (3) tingkatan huruf “ P ” dari bahasa Inggris,yaitu :

Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.

Place, yaitu sumber data yang mengkaji tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.

Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dll.

Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi.

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertian diatas ini maka “*paper*” bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata “*paper*” dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, daun lontar dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

Menurut Suharsimi, (2006:145), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh Peneliti. Jadi dapat dikatakan sumber data adalah bagian pelengkap dari subjek penelitian, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Subjek penelitian pada penelitian ini terfokus pada seluruh peserta anak jalanan di RPA Yayasan Generasi Anti Narkotika dan Kriminalitas (G.A.N.K) Kota Bandung. Adapun subjek penelitian diantaranya yakni : satu (1)

ketua yayasan, dua (2) tutor , dan 14 peserta anak jalanan yang mengikuti kelas keterampilan tataboga.

3. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat pengumpul data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. (Margono S, 2007:155). Adapun alat pengumpul data yang digunakan didalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Djudju Sudjana (2006:194), mengungkapkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpul data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan perihal yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan atas :

1. **Interviu bebas**, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (ancer-ancer) apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview.
2. **Interviu terpinpin**, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
3. **Interviu bebas terpinpin**, kombinasi antara interview bebas dan interview terpinpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal – hal yang tidak diketahui melalui observasi. Dalam penelitian ini Penulis melakukan wawancara dengan pihak lembaga diantaranya: Kepala Yayasan, Pengelola, Tutor, dan Warga Belajar di RPA Yayasan Generasi Anti Narkotika dan Kriminalitas Kota Bandung.

b. Observasi

Menurut Djudju Sudjana (2006:199), mengungkapkan bahwa observasi adalah teknik evaluasi program pendidikan luar sekolah yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan/atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Selain mengkaji suatu gejala dilapangan, menurut Suharsimi, (2006:156), observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, baik menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung objek penelitian, baik berupa bentuk kegiatan yang dilaksanakan maupun keadaan lingkungan, sarana, prasarana dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan observasi dilaksanakan di RPA Yayasan Generasi Anti Narkotika dan Kriminalitas Kota Bandung.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:206) mengungkapkan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan

sebagainya. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi yang berkenaan dengan gambar benda-benda yang dijadikan acuan, alat, atau fasilitas proses pelaksanaan program.

d. Studi Literatur atau kepustakaan

Menurut Kartini Kartono (1990:33) mengungkapkan bahwa studi literatur adalah penulisan kepustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan misal berupa: buku-buku, majalah-majalah, naskah-naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi dan lain-lain. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan studi literatur untuk mendapatkan data atau teori sebagai dasar pemikiran, bahan acuan bagi Penulis melalui buku-buku ilmu pengetahuan maupun tulisan yang ada hubungannya dengan kegiatan tersebut.

4. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Adapun langkah - langkah pengumpulan data diantaranya :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini pertama – tama penulis melakukan survei awal lapangan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kondisi objektif permasalahan yang terjadi dilapangan. Setelah memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, Penulis melakukan penyusunan usulan rancangan penelitian berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi dilapangan, yang diajukan kepada kepala dewan skripsi untuk memperoleh promotor I dan promotor II, setelah disetujui oleh kepala dewan skripsi berdasarkan pertimbangan kualifikasi dan keahlian dibidangnya.

Selanjutnya Penulis mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan data lainnya seperti menyiapkan angket, mempersiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan serta mempersiapkan surat izin untuk lancarnya penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap dilakukannya penelitian. Pada tahap ini Penulis mulai mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian yang telah ditentukan. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu :

- a. Penyusunan kisi-kisi penelitian
- b. Penyusunan instrumen penelitian

3. Tahap Pelaporan

a. Triangulasi

Triangulasi adalah proses pengecekan dan pemeriksaan dari data yang telah diperoleh di lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Menurut

Sugiyono (2005 : 83) Triangulasi :

“Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara sumber belajar dengan warga belajar. Dengan tujuan memudahkan dalam tahap pelaksanaannya,

disamping agar data yang dibutuhkan dapat terungkap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Pembuatan laporan

Tahap ini dilakukan setelah seluruh data diolah, maka Penulis menyusun hasil pengolahan data, menulis, menggandakan dan menyerahkan laporannya disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Prosedur Pengolahan Data

Langkah – langkah pengolahan data diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data
- b. Mengklasifikasi data
- c. Mengumpulkan hasil
- d. Menyimpulkan hasil

Pada tahap ini sudah ada data atau telah terkumpul data, kemudian diolah sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain penelitian yang digunakan.

Teknik yang digunakan Penulis pada pengolahan data penelitian ini yaitu teknik analisis data. Pada intinya setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dan telah diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan selanjutnya setelah melakukan pengolahan data. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memilah – milah atau memetakan data berdasarkan catatan atau hasil gambaran lapangan yang disusun secara sistematis yang dapat dipergunakan setelah dilakukan analisa terlebih dahulu. Menurut Bogdan (1982), mengutarakan analisa data bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dengan adanya analisis data Penulis dapat melakukan pengkategorian hasil data dengan mudah dan secara cermat sehingga memperoleh hasil yang dapat dipahami oleh Peneliti ataupun orang lain.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini memiliki langkah – langkah sejalan dengan dikemukakan oleh Prof. Djudju Sudjana, (2006:214) diantaranya sebagai berikut yaitu a. Reduksi, b. Display data, c. Verifikasi data. Secara rinci prosedur kegiatan analisis adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi

Reduksi data adalah kegiatan menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan sebagainya. Tahap ini dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang di himpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Laporan-laporan terinci tentang data yang diperoleh dilapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan . Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam membuktikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Tahap Display

Display data yaitu merangkum informasi - informasi pokok yang kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif. Display data bertujuan untuk mempermudah melihat gambaran secara keseluruhan dari sekian banyak data yang bertumpuk-tumpuk dan laporan lapangan yang tebal untuk mempermudah melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian supaya dapat mengambil kesimpulan yang tepat. Display data dapat disajikan dalam berbagai matriks, grafiks, networks dan charts.

3. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ini memerlukan upaya mencari makna dari data yang dikumpulkan . upaya ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Djudju Sudjana, (2006:232) verifikasi data yaitu mencari makna tentang data yang dideskripsikan dalam bentuk pola, tema, hubungan, proses, hasil, dampak, dan sebagainya, sehingga dapat disimpulkan menjadi satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif dan kabur, agar diperoleh kesimpulan yang lebih mantap, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.